



Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Digital Santri (Studi Kasus Pesantren Teknologi Majapahit, Mojokerto)

Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Literasi Santri Digital (Studi Kasus Pesantren Teknologi Majapahit, Mojokerto)

Henny Widya Astuti

Universitas KH. Abdul Chalim

Email: hennywidya189@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 16-05-2026

Revised : 18-05-2026

Accepted : 20-05-2026

Published : 22-05-2026

Abstract

This study examines the curriculum development strategies of Islamic boarding schools (pesantren) to improve digital literacy among students. The main focus of this study covers two aspects: first, how the strategies implemented in developing Islamic boarding school curriculums improve students' digital literacy skills; second, the implications of these strategies for the development of students' digital literacy. The objectives of this study are: first, to analyze the curriculum development strategies of Islamic boarding schools (pesantren) to improve digital literacy; and second, to analyze the implications of these curriculum development strategies in improving students' digital literacy. This study used a qualitative approach with a case study method at the Majapahit Technology Islamic Boarding School (OTM) in Mojokerto. Data were collected through in-depth interviews with the boarding school administrators or leaders, the curriculum development team, technology teachers at the PTM and students, as well as direct observation of teaching and learning activities. The findings of this study indicate that the curriculum development strategies of Islamic boarding schools to improve digital literacy go through several stages, starting from the standard Kulliyatul Mualimin Al-Islamiyah curriculum to activities that utilize and study technology, thus developing a technology-oriented KMI curriculum. The implications of this research are that it can produce students with broad perspectives, an Islamic spirit, and technological advancements.

Keywords: Strategy, Curriculum Development, Digital Literacy

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri. Fokus utama dari penelitian ini meliputi dua aspek: pertama, bagaimana strategi yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum pesantren untuk meningkatkan kemampuan literasi digital santri; kedua, bagaimana implikasi dari strategi tersebut terhadap perkembangan literasi digital santri. Tujuan dari penelitian ini meliputi: pertama yaitu untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital, kedua yaitu menganalisis implikasi dari strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Pesantren Teknologi Majapahit (OTM) Mojokerto. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola pesantren atau pimpinan pesantren, Tim pengembangan kurikulum, Guru-guru teknologi di PTM dan santri, serta observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah bahwa strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital ini melalui beberapa tahapan, mulai dari kurikulum Kulliyatul Mualimin Al-Islamiyah yang baku hingga terdapat kegiatan-kegiatan yang menggunakan dan mempelajari teknologi sehingga menjadi kurikulum



KMI yang berwawasan teknologi. Implikasi dari penelitian ini adalah dapat membentuk santri yang memiliki wawasan luas, berjiwa islami dan maju berteknologi.

Keywords: Strategi, Pengembangan Kurikulum, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi didunia selalu berkembang dan dapat diketahui penyebarannya teknologi ini berlangsung secara pesat dan cepat. hingga tanpa disadari bahwa teknologi informasi sudah mulai menguasai segala aspek kehidupan manusia, pengaruh teknologi dirasa cukup memberikan sumbangsih yang cukup besar baik positif maupun negatif bagi aspek-aspek tertentu termasuk aspek pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa media informasi digital mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Problematika tersebut menjadi sebuah PR besar bagi pesantren. Pesantren menggunakan masalah ini sebagai sarana promosi yang signifikan. Pesantren, yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan islam, harus tetap ada dan bersaing dengan media informasi lainnya. Karena itu, kemampuan pesantren untuk menggunakan literasi digital sangat penting. Pendidikan modern menuntut pesantren untuk tidak tinggal diam dan terus berkembang. Mereka harus melakukan perubahan dan inovasi untuk tetap hidup, bersaing, dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat. Di tengah banyaknya pesantren yang terus meningkatkan kemampuan soft skill dan minat santri, Pondok Pesantren Teknologi Majapahit, mulai menciptakan kreasi dan inovasi dalam pengembangan kurikulum melalui teknologi, yang menjadikan literasi digital sebagai pintu gerbang untuk memperoleh pengetahuan. Ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh pesantren untuk menangkal dan meluruskan beberapa pengetahuan dan informasi dari dunia luar maupun didalam

Sebuah pendekatan pengembangan kurikulum yang bergantung pada literasi digital diharapkan mampu menjawab masalah dan tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan di era revolusi 4.0 dan masyarakat 5.0. Pendidikan Islam bukan lagi hanya tentang belajar dan berbagi pengetahuan. Sekarang juga perlu mampu mengatasi tantangan zaman dengan menggunakan teknologi. Pendidikan Islam harus menyeimbangkan input dan output agar sesuai dan selaras dengan pendidikan umum, terutama dalam hal teknologi. Namun, ini harus tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi.

Pengembangan kurikulum merupakan prosedur atau aktifitas yang dirancang dan pertimbangan untuk menciptakan sebuah kurikulum sebagai landasan dalam prosedur dan pelaksanaan pembelajaran(Wina Sanjaya,2008). Pengembangan kurikulum mempunyai makna mempermudah kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang ditetapkan dan diharapkan karena dengan berbagai dampak positif yang datang dari luar atau dari dalam sendiri mempunyai harapan agar peserta didik bisa menyongsong masa depannya dengan baik dan terarah(Dakir,2010). Menurut Hamalik, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik(Oemar Hamalik,2017).

Pengembangan kurikulum Pengembangan kurikulum dilakukan secara kontinue (Terus menerus) guna untuk merespon atau mengantisipasi pada tuntutan perubahan zaman. Karena telah kita ketahui bersama bahwa saat ini telah memasuki era global baik dalam bidang IPTEK, Ekonomi, sosial, politik bahkan budaya. Kondisi ini yang menyebabkan masalah pendidikan harus segera



diatasi tanpa harus menunggu keputusan dari pusat. Kebijakan institusi dan pengembangan kurikulum juga dibutuhkan untuk mendukung dalam proses penyusunan, pengimplementasian dan pengembangan kurikulum yang ada di Pesantren Teknologi Majapahit.

Salah satu hal yang diharapkan bagi para santri adalah penguasaan literasi digital sebagai upaya untuk menghadapi tuntutan zaman. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarluaskan informasi (Arifin,2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi pengembangan kurikulum Pesantren Teknologi Majapahit dalam Meningkatkan Literasi digital santri. Dan menganalisis Implikasi strategi pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital santri sehingga menjadi media rujukan yang dinilai dan berkembang pesat. Beberapa penelitian sebelumnya yang dibahas saling berhubungan, tetapi masing-masing penelitian pasti memiliki berbagai perbedaan. Di antaranya adalah penelitian yang berfokus pada strategi untuk membangun literasi digital. Hasil penelitian Beti dan Anisa melihat konsep yang membahas tentang Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo. Pesantren jelas memiliki karakteristik unik yaitu melalui Pers Mahrusy mulai membangun kreasi dan inovasi dalam mengembangkan keilmuan melalui budaya literasi, yang mana literasi dijadikan pintu gerbang dalam memperoleh pengetahuan. Ini merupakan salah satu cara pesantren untuk menangkal dan meluruskan beberapa informasi dan pengetahuan dari dunia luar dan beberapa paham yang bertentangan dari koridor ahlu sunah wal jamaah an nahdiyah(Beti Amalia.At all,2023).

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam upaya meningkatkan literasi digital santri. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda, termasuk santri yang berada dalam lingkungan pesantren. Selain itu penelitian ini juga menganalisis terkait implikasi yang ditemukan pada strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri. Selain itu masih ada tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan digital dengan kurikulum pesantren yang tradisional. Dengan memahami proses dan dampak dari strategi pengembangan kurikulum ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi digunakan untuk meningkatkan segala usaha baik dalam bidang pendidikan ataupun



dalam perkembangan lain yang lebih baik. Pada dasarnya, kata “strategy” bermula dari kerja bahasa Yunani, yaitu “stratego” yang mempunyai arti mengagendakan penghapusan musuh melalui pemakaian sumber-sumber yang efektif

Menurut Boyd, strategi merupakan bentuk fundamental dari tujuan saat ini dan terencana, mobilisasi sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan pendukung lainnya(Santina,2016). Namun menurut Lawrence dan William mengemukakan bahwa strategi adalah satu rencana, menyeluruh dan terintegrasi yang imengaitkan kualitas strategi organisasi dengan tuntutan lingkungan dan yang diidesain untuk memastikan ibahwa yang menjadi tujuan sentral bisa diraih dengan penerapan yang efisien oleh organisasi.

Pengembangan Kurikulum

Pada hakekatnya Pengembangan kurikulum merupakan prosedur atau aktifitas yang dirancang dan pertimbangan untuk menciptakan sebuah kurikulum sebagai landasan dalam prosedur dan pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan kurikulum mempunyai makna mempermudah kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang ditetapkan dan diharapkan karena dengan berbagai dampak positif yang datang dari luar atau dari dalam sendiri mempunyai harapan agar peserta didik bisa menyongsong masa depannya dengan baik dan terarah.

Menurut Hamalik, pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar(Azhar Kholifah,2022).

Menurut Arifin, pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh positif yang datangnya dari luar ataupun dari dalam dengan harapan agar peserta didik mampu untuk menghadapi masa depannya atau adanya perubahan/merevisi atau peralihan total dari suatu kurikulum ke kurikulum lain(Arifin,2014).

Pengembangan kurikulum adalah sesuatu yang komprehensif, yang di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam mengembangkan kurikulum tentu ada beberapa strategi yang digunakan, diantaranya adalah dengan mengetahui prinsip pengembangan kurikulum, fungsi pengembangan kurikulum, tahapan-tahapan dalam pengembangan kurikulum, hambatan yang menjadi tantangan dalam mengembangkan kurikulum, model yang tepat digunakan dalam pengembangan kurikulum dan melakukan evaluasi sebelum kurikulum diimplementasikan secara luas

Literasi digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul Digital Literacy, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin



luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi (Sisca Septiani, 2024).

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Literasi TIK (ICT Literacy) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital.

Prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Fowler bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia (Ahmad Ilham, 2014).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (case study), adapun jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Secara umum, pendekatan studi kasus ini menempatkan suatu objek yang akan diteliti yang nantinya akan menjadi sebuah kasus dalam penelitian (Arikunto, 2016). Dalam bukunya Samsu mengemukakan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu/seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti (Samsu, 2017).

Penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau disebut juga dengan metode interpretive karena hasil data yang ditemukan lebih berkaitan dan lebih mengarah pada kondisi alamiah (natural setting) yang ada di lapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian jenis kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan disajikan secara deskriptif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang akan dilakukan dengan teliti dan secara mendalam pada suatu kasus yang terdapat pada lembaga sekolah ataupun institusi terkait (Sugiyono, 2018).

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti dengan sengaja memberi tahu sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian selama proses observasi. Di Pondok Pesantren Teknologi Majapahit, metode ini digunakan untuk melihat strategi yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri. Selain Observasi, wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data atau informasi melalui tanya jawab lisan. Karakteristik utamanya adalah kontak langsung antara individu yang mencari informasi dan sumber informasi. Menurut Sudijono wawancara juga merupakan metode penggalan data yang mendalam dengan bertanya kepada informan atau responden. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yang berarti pewawancara telah menyiapkan topik wawancara. Selama wawancara, mereka mengikuti situasi. Pimpinan Pesantren Teknologi Majapahit, dan Tim Pengembangan kurikulum pesantren teknologi Majapahit.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital semakin penting dalam menghadapi kemajuan teknologi yang pesat, dan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan santri agar memiliki keterampilan digital yang memadai. Penelitian ini akan membahas dua aspek utama, yaitu: pertama, bagaimana strategi pengembangan kurikulum pesantren diterapkan untuk meningkatkan literasi digital santri, serta kedua, bagaimana implikasi dari strategi tersebut terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan digital santri.

Kurikulum pesantren yang mengintegrasikan literasi digital perlu dirancang secara cermat, tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga untuk membentuk karakter santri dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Dengan pendekatan yang tepat, kurikulum dapat menciptakan perubahan dalam cara santri belajar dan berinteraksi dengan dunia digital, serta mendukung pengembangan pribadi dan profesional mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengelola pesantren, guru, dan santri, serta observasi terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis digital, guna menggali informasi mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya.

Strategi Pengembangan kurikulum Pesantren dalam meningkatkan literasi digital

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pengembangan kurikulum di Pesantren Teknologi Majapahit untuk meningkatkan literasi digital santri. Pesantren ini, yang didirikan oleh alumni Gontor, mengadopsi kurikulum KMI (Kuliyatul Mualimin Al-Islamiyah) yang merupakan ciri khas pesantren Gontor. Dimana kurikulum KMI ini adalah kurikulum yang diterapkan kepada santri PTM selama 24 jam, dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Kurikulum ini mengatur semua kegiatan santri yang ada di PTM, Hingga kegiatan kekeluargaan yang berlangsung didalam asrama atau kamar masing-masing, kegiatan didalam kelas atau pendidikan, yang mengatur keseluruhan kegiatan yang ada didalam kelas, hingga kurikulum masyarakat dimana kegiatan yang berlangsung diluar asrama dan kelas. Namun, seiring berjalannya waktu, Pesantren Teknologi Majapahit mulai mengintegrasikan elemen teknologi dalam kurikulumnya, sehingga menciptakan kurikulum yang tidak hanya fokus pada ilmu agama dan akhlak, tetapi juga pada kemampuan teknologi.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti maka strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital santri Pesantren teknologi majapahit, Mojokerto yaitu, 1) Melakukan Riset Berbasis analisis kebutuhan para santri , 2) Penentuan tujuan pengembangan kurikulum berdasarkan Visi misi Pesantren teknologi Majapahit, 3) Pengadaan Pelatihan dan Workshop kepada para pendidik termasuk pengurus ustadz-ustadzah, 4) Pengembangan mata pelajaran terkait literasi digital, 5) Pengintegrasian Teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, 6) Pengadaan Kelas tambahan (Ko-Kurikuler) pendukung adanya kelas formal (Inkurikuler), 7) Pemantauan secara online Daring dan pemantauan langsung Luring.

Melakukan Riset Berbasis Analisis Kebutuhan Para Santri

Melakukan riset berdasarkan analisis kebutuhan santri merupakan salah satu strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital di Pesantren Teknologi Majapahit. Riset dibutuhkan oleh para pengelola kurikulum untuk menentukan langkah selanjutnya yang akan ditindak lanjutnya terutama dalam pengembangan kurikulum. Dengan melakukan riset



dapat meminimalisir adanya kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan kurikulum.

Riset berbasis analisis kebutuhan santri bukan sekadar strategi pengumpulan data, tetapi merupakan langkah transformatif dalam menciptakan kurikulum pesantren yang adaptif dan inovatif. Pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, memastikan santri memiliki keterampilan literasi digital yang tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan mereka secara akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Oleh karena itu, riset yang dilakukan secara terus-menerus oleh Pesantren Teknologi Majapahit dan berbasis data akan menjadi fondasi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren di era digital.

Penentuan Tujuan Pengembangan Kurikulum

Penentuan tujuan pengembangan kurikulum merupakan salah satu strategi dalam pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital di Pesantren Teknologi Majapahit. Dalam konteks pengembangan kurikulum, tujuan yang jelas akan menjadi panduan utama dalam merancang struktur, konten, serta metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan santri di era digital. Dengan menetapkan tujuan yang terarah, kurikulum dapat disusun secara sistematis untuk membekali santri dengan keterampilan digital yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Penentuan tujuan pengembangan kurikulum dalam konteks literasi digital menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa pesantren mampu melahirkan santri yang tidak hanya unggul dalam pemahaman keislaman, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang mumpuni. Tujuan yang jelas akan menjadi dasar bagi implementasi kurikulum yang inovatif, integratif, dan berbasis teknologi, sehingga mendukung terwujudnya generasi santri yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Pengadaan Pelatihan Dan Workshop Kepada Para Pendidik

Pengadaan pelatihan dan workshop bagi para pendidik merupakan salah satu strategi dalam pengembangan kurikulum pesantren guna meningkatkan literasi digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit. Dalam era digitalisasi saat ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan yang harus mampu mengadaptasi kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pengadaan pelatihan dan workshop menjadi upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta kemampuan para pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di pesantren. Dalam hal ini, pelatihan yang diberikan kepada pendidik harus mencakup peningkatan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, memahami bagaimana teknologi dapat memperkaya metode pembelajaran, serta menyesuaikan materi ajar agar lebih sesuai dengan perkembangan era digital.

Pengembangan Mata Pelajaran Terkait Literasi Digital

Pengembangan mata pelajaran literasi digital merupakan strategi fundamental dalam pengembangan kurikulum pesantren guna meningkatkan literasi digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit. Di era digital saat ini, pesantren tidak hanya berperan dalam membangun karakter dan keislaman santri, tetapi juga harus membekali mereka dengan keterampilan yang



relevan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, literasi digital menjadi elemen esensial dalam membentuk santri yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi.

Pengembangan mata pelajaran literasi digital dalam kurikulum pesantren bukan hanya sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menciptakan generasi santri yang kompeten dalam bidang teknologi serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan inovatif, santri diharapkan mampu menjadi individu yang unggul, beretika, dan siap menghadapi tantangan era digital dengan wawasan keislaman yang kokoh.

Pengintegrasian Teknologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pengintegrasian teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam pengembangan kurikulum pesantren guna meningkatkan literasi digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai instrumen transformasi yang memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif.

Pengintegrasian teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren merupakan langkah strategis dalam pengembangan kurikulum guna meningkatkan literasi digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis teori, santri diharapkan tidak hanya mampu mengakses informasi secara luas, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang mendukung pengembangan intelektual dan spiritual mereka. Dengan strategi yang tepat, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus responsif terhadap perkembangan teknologi modern.

Pengadaan Kelas Tambahan (Ko-Kurikuler)

Pengadaan kelas tambahan merupakan strategi penting dalam pengembangan kurikulum pesantren guna meningkatkan literasi digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit. Strategi ini bertujuan untuk memberikan ruang pembelajaran yang lebih intensif dan terfokus pada penguasaan keterampilan digital, yang saat ini menjadi kebutuhan esensial dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kelas tambahan, santri memiliki kesempatan lebih luas untuk mendalami aspek-aspek literasi digital, seperti pemanfaatan teknologi informasi, pemikiran kritis dalam memilah informasi, serta etika dalam penggunaan media digital.

Pemantauan Secara Online Daring Dan Pemantauan Langsung Luring

Strategi pemantauan secara daring dan luring merupakan salah satu strategi dalam pengembangan kurikulum pesantren guna meningkatkan literasi digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit. Strategi ini dirancang untuk memastikan efektivitas implementasi kurikulum serta memberikan evaluasi yang berkelanjutan terhadap perkembangan literasi digital santri. Dengan adanya pemantauan yang dilakukan baik secara daring maupun luring, pesantren dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi santri dalam memahami literasi digital serta menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.



Pengembangan kurikulum dilakukan secara kontinue (Terus menerus) guna untuk merespon atau mengantisipasi pada tuntutan perubahan zaman. Karena telah kita ketahui bersama bahwa saat ini telah memasuki era global baik dalam bidang IPTEK, Ekonomi, sosial, politik bahkan budaya. Kondisi ini yang menyebabkan masalah pendidikan harus segera diatasi tanpa harus menunggu keputusan dari pusat. Kebijakan institusi dan pengembangan kurikulum juga dibutuhkan untuk mendukung dalam proses penyusunan, pengimplementasian dan pengembangan kurikulum yang ada di Pesantren Teknologi Majapahit.

Pengembangan kurikulum penting dilakukan bagi setiap lembaga pendidikan. Adanya pengembangan kurikulum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum itu diantaranya adalah Filosofis, Psikologis, Sosial budaya, Politik, Pembangunan negara dan perkembangan dunia, Ilmu dan teknologi (IPTEK). Salah satu faktor yang cukup signifikan dalam pengembangan kurikulum adalah perkembangan ilmu dan teknologi, Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, perubahan yang terjadi dalam dunia digital memberikan dampak yang luas terhadap semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Pesantren Teknologi Majapahit berupaya untuk menjadi pesantren yang responsif terhadap perkembangan teknologi ini juga berperan penting dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang. Dengan adanya kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital, pesantren dapat mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga siap bersaing di dunia global yang penuh dengan tantangan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum mereka agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menjawab tuntutan masyarakat.

Implikasi strategi pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pesantren dalam meningkatkan literasi digital di Pesantren Teknologi Majapahit memberikan sejumlah implikasi yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital santri. Dengan mengadopsi kurikulum KMI Gontor yang sudah terkenal dengan pendekatan pendidikan agama dan akhlak, pesantren ini berhasil mengintegrasikan elemen-elemen teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kurikulum, hal tersebut dapat dilihat dari implikasi yang muncul pada beberapa tahapan strategi yang dilakukan oleh Pesantren Teknologi Majapahit terhadap santrinya.

Implikasi pada Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Literasi Digital santri di Pesantren Teknologi Majapahit, Mojokerto diantaranya, 1) Melakukan Riset berdasarkan analisis kebutuhan santri berimplikasi menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran santri, 2) Penentuan Tujuan Pengembangan kurikulum pesantren berimplikasi meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga pengelolaan sumber daya, sarana dan prasana, metode pembelajaran berbasis teknologi dapat dikelola dengan baik. 3) Pengadaan Pelatihan atau workshop terhadap guru dan ustadz-ustadzah berimplikasi Meningkatnya Kompetensi Pengajar terutama dalam bidang teknologi. 4) Pengembangan Mata Pelajaran Literasi Digital berimplikasi Meningkatnya kemampuan dan pemahaman santri terkait literasi digital sehingga menimbulkan sikap Kritis dan



Etis dalam Menggunakan Teknologi, 5) Pengintegrasian Teknologi dalam kegiatan pembelajaran berimplikasi Meningkatkan Efektivitas dan Aksesibilitas Pembelajaran, santri dapat mengakses sumber belajar lebih luas, seperti kitab digital, buku, jurnal, artikel video pembelajaran, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam dan efisien. 6) Pengadaan Ko-Kurikuler (Kelas Tambahan) yang wajib diikuti semua santri berimplikasi Pengembangan Keterampilan Santri yang Lebih Komprehensif. 7) Pemantauan Secara Online (Daring) dan Offline (Luring) berimplikasi pada Meningkatkan efektivitas pengawasan dalam pembentukan disiplin santri

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Teknologi Majapahit sudah mengembangkan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan teknologi yang mengembangkan pengetahuan literasi digital bagi para santrinya. Dengan mengadopsi kurikulum KMI Gontor dan menambahkan elemen teknologi, pesantren ini menciptakan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang relevan.

Strategi pengembangan kurikulum melibatkan pengajaran teknologi informasi, pemrograman, dan penggunaan perangkat digital, yang membantu santri mengembangkan kemampuan literasi digital dan juga bagaimana harus berpikir kritis. Strategi pengembangan kurikulum di pesantren teknologi dimulai dari pembentukan a) Analisis kebutuhan berbasis Riset, b) Penentuan tujuan pengembangan kurikulum, c) Pengadaan Pelatihan dan Workshop kepada para pendidik, d) Pembinaan mata pelajaran terkait literasi digital, e) Pengintegrasian Teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran, f) Pengadaan Kelas tambahan (Ko-Kurikuler), g) Pemantauan secara Daring dan Luring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ilham, S Kom, and M Kom, Literasi Digital, n.d.
- Arifin, Alvin. 2014. Pengaruh pemberdayaan dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Jurusan administrasi Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(2).hal.125-132.
- Azhar Kholifah, "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4967–4978.
- Beti Malia, Rahma Hidayati, and Annisa Miftahurrohmah, "Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren Lirboyo" 05, no. 02 (2023): 146–160.
- Boyd et All, Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis Dan Orientasi Global. (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Dakir, Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Lawrence Jouch & William F Glucek, Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan, III. (Jakarta: Erlangga, 1998).
- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, 7th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Samsu, Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed, Method, Serta Research & Development). (Jambi: Pusaka, 2017).
- Santina, "Konsep Strategi Pembelajaran Dan Aplikasinya," *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences* (2016).



Sisca Septiani, Pengembangan Kurikulum : (Teori , Model , Dan Praktik), 2024.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND, ed. Sugiyono, kedua. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ed. Suharsimi Arikunto, kedua. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2016).

Wina Sanjaya, Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori Dan Praktik KTSP) (Jakarta: Kencana, 2008).